BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor usaha yang menjanjikan di masa sekarang. Pariwisata sudah berkembang pesat dan menjamur di seluruh negara di dunia, sehingga memberikan banyak dampak positif dalam berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, politik dan sosial budaya (Pitana dan Gayati, 2005). Hal tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan pariwisata di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 24% (Kemenpar, 2018). Berkembang pesatnya industri pariwisata ini disebabkan oleh adanya *trend* dan gaya hidup baru di masyarakat. Kecenderungan masyarakat akan *trend* tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung wisatawan yang terus meningkat. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 14,04 juta kunjungan yaitu naik 21,88 % dari jumlah kunjungan tahun di tahun-tahun sebelumnya (Nespasnas, 2017).

Jenis-jenis wisata saat ini yang ada di dunia terus mengalami pergeseran trend. Indonesia mempunyai pergeseran trend minat pariwisata. Hal ini disikapi dengan berkembangnya desa wisata yang sebagian besar berbasis pada argo (Handayani, 2016). Berkembangnya *trend* agrowisata ini disebabkan oleh minimnya minat generasi muda akan pertanian dikarenakan semakin sempitnya lahan pertanian dan lebih tertariknya generasi muda bekerja di sektor industri. Arti argowisata sebagai obyek wisata diartikan adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan usaha di bidang pertanian (Utomo dkk, 2019). Fakta bahwa Indonesia adalah negara agraris, argowisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat generasi muda untuk lebih tertarik dengan perkembangan teknologi pertanian.

PT. Mukti Petani Nusantara merupakan perusahaan di bidang pertanian yang sedang mengembangkan argowisata berbasis wisata edukasi bernama *The Green Farm* (TGF). TGF berada di Dusun Geneng, Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. TGF terbentuk diawali dari adanya lahan kurang produktif yang diubah menjadi lahan pertanian modern dengan konsep sebagai sarana edukasi dan inovasi bagi masyarakat sekitar.

Awal berdirinya TGF bertujuan untuk mengembangkan tanaman durian berjenis unggul yaitu durian berjenis musangking dan durian berjenis bawor.

Pengembangan tanaman durian tersebut dibekali dengan sistem irigasi perairan modern bernama *drip irrigation* (irigasi tetes) tetapi, dalam pengembangan tanaman durian ini mengalami beberapa masalah salah satunya adalah adanya hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman durian. TGF melakukan penanganan hama durian dengan menanam bunga celosia dan bunga matahari. Penanaman bunga celosia dan matahari dalam sistem irigasinya sama dengan penanaman buah durian yaitu menggunakan sistem irigasi tetes. Sistem irigasi tetes ini memberikan hasil yang maksimal terhadap pertumbuhan bunga celosia dan matahari. Sehingga, terbentuklah taman bunga celosia dan matahari yang indah.

Adanya keindahan taman bunga membuat TGF memberanikan untuk membuka wisata edukasi lebih awal dengan slogan Taman Sejuta Bunga *The Green Farm* Timpik. Awal pembukaan wisata dibuka dengan wahana taman bunga dan beberapa fasilitas seperti beberapa wahana *outbound* anak-anak dan *spot-spot* foto yang menarik. Wahana tersebut membuat TGF banyak dikunjungi oleh wisatawan warga setempat.

Wisata TGF dibuka diawal pandemi COVID-19 melanda di Indonesia. Meskipun diawal pembukaan TGF mendapatkan sejumlah pengunjung, namun secara berangsur-angsur wisatawan TGF mengalami penurunan pengunjung. Keadaan tersebut membuat sistem keuangan TGF mengalami kendala. Hingga akhirnya TGF untuk saat ini dilakukan penutupan sementara.

Pemilik usaha TGF masih ingin melanjutkan pengembangan usaha wisata TGF. Hal tersebut dikarenakan TGF belum dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengembangkan tanaman durian yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil panen durian diperkirakan akan menghasilkan keuntungan yang besar. Pemilik percaya bahwa setelah pandemi COVID-19 usai TGF akan didatangi oleh para pengunjung sama seperti di awal pembukaan TGF.

Pengembangan wisata TGF saat ini sama saja dimulai dari nol kembali. Hal tersebut dikarenakan beberapa wahana dan tanaman perkebunan mengalami kerusakan akibat penutupan sementara, sehingga diperlukan perbaikan dan pelanjutan pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian penjelasan dalam latar belakang, saat ini TGF sedang melakukan pengembangan kembali wisata edukasi tanaman durian sesudah penutupan akibat pandemi COVID-19. Maka permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana perancangan usaha wisata edukasi TGF dapat menjamin kinerja aspek finansial bila usaha tersebut dibuka kedepannya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan rancangan wisata TGF yang menjamin kinerja di aspek finansial bila usaha tersebut dibuka kembali. Analisis ini membantu TGF dalam menyediakan kebutuhan fasilitas dan persiapan yang tepat.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

- a. Data Objek penelitian yang diambil didapatkan pada bulan April-Juli 2021.